

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan artinya penelitian dengan pengambilan data primer berasal dari lapangan atau lokasi penelitian tertentu.¹ Artinya data yang didapatkan berasal dari data-data lapangan atau peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dan berdasarkan literatur yang berkaitan dengan pokok bahasan penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan naturalistik kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu metode penelitian dengan menggunakan latar belakang yang bersifat alamiah.² Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia dengan memperhatikan karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan.³ Pendekatan naturalistik bertujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman tentang suatu peristiwa atau perilaku.⁴ Pendekatan naturalistik memiliki pengaturan secara alami sebagai sumber data dan peneliti adalah instrument kunci.⁵ Penggunaan pendekatan naturalistik dikarenakan peneliti melihat masalah yang diteliti berkembang secara alamiah sesuai dengan kondisi dan situasi di lapangan.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lereng muria yang berada di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, Jawa Tengah dengan lokasi pengambilan data Desa Japan, Desa Dukuhwaringin, dan Desa. Desa-desa tersebut merupakan kawasan perdesaan

¹ Karebet Gunawan, "Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Usaha Para Anggota Baitul Maal Wat Tanwil," *Iqtishadia* 10 (7) (2017).

² Umar Sidiq and Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019).

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).

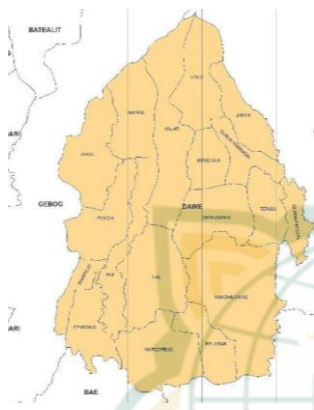
⁴ Ajat Rukayat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018).

⁵ Martina Pakpahan, *Metodologi Penelitian* (Medan: Yayasan kita Menulis, 2022).

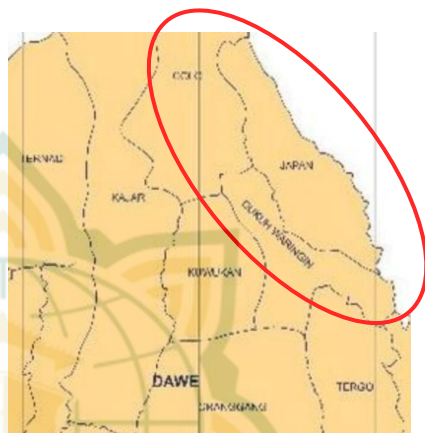
yang banyak ditumbuhi tanaman lokal yang menjadi ciri khas lereng muria. Lokasi penelitian pada penelitian ini yaitu Desa Japan, Desa Dukuhwaringin, dan Desa Colo yang terletak di Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, dengan koordinat -6.676204,110.912151 dan peta lokasi penelitian penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.1.

Langkah pertama dalam penelitian yaitu melakukan inventarisasi tanaman lokal yang sering ditemukan dan menjadi ciri khas dari ketiga perdesaan di lereng muria. Proses inventarisasi menggunakan aplikasi iNaturalist sebagai alat bantu observasi untuk mengetahui nama lokal dan nama ilmiah dari tanaman. iNaturalist adalah aplikasi yang dapat digunakan sebagai alat bantu untuk mengidentifikasi tumbuhan dan hewan yang berada dilingkungan sekitar. Selain itu juga dilakukan identifikasi karakteristik tanaman terhadap ciri-ciri morfologi batang, daun, bunga, buah dan biji. Proses pengamatan nantinya memiliki keterbatasan pada pengamatan morfologi buah, biji, dan bunga karena ketika proses pengamatan tersebut belum tentu tanaman sedang berada pada fase berbuah, berbiji, atau berbunga. Selain itu, penelitian ini juga tidak mengamati morfologi akar dikarenakan letak akar yang berada di bawah tanah dan tidak memungkinkan jika dilakukan pengamatan akar tanaman. Oleh karena itu, beberapa data nantinya akan dikombinasikan dengan literatur yang dapat dipertanggung jawabkan.

Hasil dari inventarisasi dan identifikasi karakteristik tanaman lokal kemudian dikelompokkan menjadi tanaman pangan, tanaman hortikultura dan tanaman perkebunan. Hasil inventarisasi, identifikasi karakteristik, dan pengelompokan tanaman disajikan dalam bentuk booklet digital yang dapat digunakan sebagai sumber belajar atau materi tambahan dalam kegiatan pembelajaran dan dapat digunakan sebagai media promosi.



Peta kecamatan Dawe



Lokasi Penelitian

Ket: Lingkaran merah merupakan titik lokasi penelitian

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini yaitu tanaman lokal lereng muria. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu menggunakan sampel bertujuan atau *purposive sampling*. Pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) merupakan cara pengampilan subjek yang didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Tujuan utama dari penelitian ini yaitu melakukan inventarisasi dan identifikasi karakteristik morfogi tanaman lokal lereng muria dengan keterbatasan wilayah. *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan data dengan menentukan karakteristik yang cocok dari hasil penelitian.⁶ Teknik ini dilakukan karena keterbatasan waktu, tenaga, dan wilayah pengamatan yang cukup luas. Setelah kegiatan inventarisasi dan identifikasi karakteristik morfologi tanaman dilakukan, selanjutnya yaitu kegiatan pengelompokan tanaman dan pemanfaatan tanaman dengan menggunakan terknik *snawball sampling*. *Snawball sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang mula-

⁶ Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling," *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6 (1) (2021): 33–39.

mula jumlahnya kecil, kemudian membesar.⁷ Penentuan sampel mula-mula dilakukan oleh 2 orang ibu rumah tangga yang kemudian ditambah lagi 5 ibu rumah tangga untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

D. Sumber Data

1. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama atau kawasan objek penelitian.⁸ Data primer berasal dari kegiatan observasi, dokumentasi, dan wawancara kepada pemilik tanaman secara langsung di kawasan perdesaan lereng muria. Sumber data primer dari penelitian ini yaitu hasil inventarisasi tanaman lokal perdesaan lereng muria, hasil dokumentasi tanaman lokal, dan hasil wawancara terhadap pemilik tanaman lokal, ibu rumah tangga, dan pedagang.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang diperoleh dari bentuk literatur. Data sekunder dari penelitian ini berasal dari buku, jurnal, skripsi, dan website yang dapat dipertanggung jawabkan. Sumber data sekunder juga didapatkan dari aplikasi iNaturalist yang berguna untuk mengidentifikasi tanaman dan untuk mengetahui nama ilmiah dari tanaman. Data sekunder digunakan untuk mengelompokkan tanaman lokal berdasarkan manfaatnya. Selain itu, data sekunder digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Kegiatan observasi merupakan kegiatan pencatatan kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat, dan hal-hal yang diperlukan untuk mendukung penelitian berdasarkan fakta lapangan atau teks melalui pengalaman

⁷ Rukaesih A Maolani and Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, n.d.).

⁸ Seyla Pertiwi, "Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Menggunakan Model Pembelajaran Make a Match Di SD Negeri 83 Palembang," *Scholastica Journal* 2 (1) (2019): 144–53.

panca indra.⁹ Kegiatan observasi dilakukan untuk memantau secara langsung lokasi penelitian. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tanaman lokal kawasan perdesaan lereng muria. Tahap ini dilakukan melakukan inventarisasi dan mengamati serta mencatat ciri-ciri morfologi tanaman.

Tabel 3. 1 Identifikasi Morfologi Tanaman

Morfologi	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan
Batang	Jenis batang (basah, rumput, mondong, berkayu)	
	Cara percabangan (monopodial, simpodial, menggarpu)	
	Letak batang (di atas tanah / di dalam tanah)	
	Berbatang jelas / tidak jelas	
	Ciri-ciri lain batang	
Daun	Struktur daun (pelepah, tangkai, helaian)	
	Pangkal daun (runcing, meruncing, tumpul, membulat, rata, berlekuk)	
	Ujung daun (runcing, meruncing, tumpul, membulat, rata, berlekuk)	
	Tepi daun (rata / tidak rata)	
	Pertulangan daun (menyirip, menjari, melengkung, sejajar)	
	Daun tunggal /	

⁹ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi," *Jurnal At-Taqaddum* 8 (1) (2016): 21–46.

	majemuk	
	Ciri-ciri lain daun	
Bunga	Letak bunga (ujung batang, ketiak daun)	
	Ciri-ciri lain bunga	
Buah	Jenis buah (sejati/semu)	
	Ciri-ciri lain buah	
Biji	Bentuk biji	
	Ciri-ciri lain biji	

2. Dokumentasi

Kegiatan dokumentasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan observasi. Dokumentasi bertujuan untuk membuktikan keberadaan tanaman lokal kawasan pedesaan lereng muria. Selain itu, kegiatan dokumentasi juga dilakukan sebagai bahan penyusunan booklet digital.

3. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara tidak terstruktur atau terbuka bebas. Wawancara tidak terstruktur adalah kegiatan wawancara yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara dilakukan terhadap para pemilik tanaman lokal, ibu rumah tangga, dan pedagang di wisata religi sunan muria. Wawancara terhadap pemilik tanaman meliputi, pemanfaatan dari tanaman, cara perkembangbiakannya, cara merawatnya, umur panen, pengelompokan tanaman dan lain sebagainya. Wawancara kepada ibu-ibu rumah tangga yang berada di lokasi penelitian bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan tanaman lokal dalam kehidupan sehari-hari. Wawancara kepada pedagang-pedagang di wisata religi sunan muria tanaman bertujuan untuk mengetahui hasil olahan yang terbuat dari salah satu bagian tanaman yang dijual.

4. Karakterisasi

Karakterisasi yang dilakukan yaitu identifikasi karakteristik morfologi tanaman dan mengelompokkan tanaman berdasarkan manfaatnya. Sistem pengelompokan yang digunakan adalah sistem artifisial/buatan. Sistem artifisial yaitu sistem pengelompokan tanaman

berdasarkan persamaan ciri yang ditetapkan oleh peneliti sendiri¹⁰. Sistem pengelompokan ini dihubungkan dengan kepentingan hidup manusia, habitat, atau kebiasaan hidup organisme sehingga lebih mudah dikenal atau dipahaminya. Hasil inventarisasi tanaman lokal akan dikelompokkan menjadi tanaman pangan, tanaman hortikultura (buah, sayur, obat dan hias), dan tanaman perkebunan. Pengelompokan tersebut berdasarkan referensi atau data sekunder yang dijadikan acuan. Adapun buku referensi yang digunakan dalam mengelompokkan tanaman antara lain: Berkebuk 21 Jenis Tanaman Buah oleh Hendro Sunarjono tahun 2008, Top 15 Tanaman Perkebunan oleh Suwarto ddk tahun 2014, Mengenal Tanaman Holtikultura oleh Hesti tahun 2019, Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul oleh Purwono tahun 2007, Tanaman Buah Berkhasiat Obat oleh Andari Fitisari tahun 2020, Tanaman Berkhasiat Obat oleh Sri Nooryani Bardan tahun 2007.

5. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pemberian pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab. Angket digunakan untuk mengelompokkan tanaman berdasarkan manfaatnya dan menilai booklet digital. Angket pengelompokan tanaman berdasarkan memanfaatkan dan pemanfaatan tanaman ditujukan kepada 7 ibu rumah tangga dengan format pengisian seperti pada Tabel 3.2.

Tabel 3. 2 Angket pengelompokan tanaman

No	Nama Tanaman	Pemanfaatan Tanaman					Bagian yang dimanfaatkan & pemanfaatan	
		Tanaman pangan	Tanaman hortikultura					Tanaman perkebunan
			Buah	Sayur	Hias	Obat		

¹⁰ I Nyoman Rai, *Dasar-Dasar Agronomi* (Bali: Percetakan Pelawa Sari, 2018).

Penilaian booklet digital bertujuan untuk mengetahui validitas isi booklet digital dan kualitas data. Pembuktian validitas isi, peneliti dapat menentukan banyaknya kategori rating yang dikendaki.¹¹ Penilaian booklet menggunakan angket yang diberikan kepada 3 dosen, 3 guru IPA, 3 mahasiswa Tadris IPA, dan 3 siswa. Penilaian menggunakan 4 rating skor dengan ketentuan Skor 1 artinya kurang setuju, skor 2 artinya cukup setuju, skor 3 artinya setuju, dan skor 4 artinya sangat setuju. Angket penilaian booklet digital disajikan pada Tabel 3.3

Tabel 3. 3 Angket Penilaian Booklet Digital

No.	Aspek	Item Penilaian	Pilihan Jawaban			
			1	2	3	4
1.	Grafis	Desain tampilan booklet menarik				
		Gambar pada booklet tepat dan dapat dilihat dengan jelas				
		Penggunaan <i>font</i> jelas dan terbaca dengan baik				
		Kesesuaian bentuk, warna, dan ukuran				
		Navigasi dalam booklet dapat digunakan dengan mudah				
2.	Konten	Materi dan komponen yang disajikan lengkap dan runtut				
		Kalimat yang digunakan singkat, jelas, dan mudah dipahami				
		Akurasi dari				

¹¹ Khoirul Bashoor and Supahar, "Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Asesmen Kinerja Literasi Sains Pembelajaran Fisika Berbasis STEM," *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 22 (2) (2018): 219–30.

		identifikasi ciri morfologi tanaman				
		Penyajian pengantar morfologi tanaman tepat dan sesuai				
		Konteks perdesaan lereng muria dapat dimanfaatkan dengan baik dalam morfologi tanaman lokal				

F. Pengujian Keabsahan Data

Data dapat dinyatakan kredibel jika memiliki kesamaan antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sebenarnya terjadi di lapangan. Kriteria ini untuk menjawab bahwa data dan informasi yang dikumpulkan mengandung nilai kebenaran, artinya hasil penelitian dapat dipercaya oleh pembaca dan dapat diterima oleh pihak yang memberikan informasi yang dikumpulkan pada saat proses penelitian. Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik, menggunakan bahan referensi, dan pengujian konfirmability.¹²

Pengujian keabsahan data yang pertama adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan melakukan pengecekan data melalui beberapa sumber. Pengumpulan data dilakukan dengan menggabungkan empat cara yaitu observasi, wawancara, karakterisasi, dan dokumentasi. Kemudian data-data tersebut dibandingkan satu sama lain dan dideskripsikan, dikategorisasikan yang sama dan beda. Data yang dianalisis dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang kemudian dapat disepakati. Triangulasi teknik adalah kegiatan menganalisis data dari sumber yang sama, tetapi dengan teknik yang berbeda. Kegiatan ini dilakukan dengan mengecek data hasil wawancara dengan sumber data referensi yang digunakan dan berdasarkan observasi yang dilakukan. Pengujian keabsahan data selanjutnya yaitu menggunakan bahan referensi. Referensi berguna sebagai pendukung untuk membuktikan

¹² Sidiq and Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*.

data yang telah ditentukan. Pengujian confirmability yaitu pengujian untuk memastikan bahwa data dapat dipercaya sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dipertanggung jawabkan. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan penilaian hasil inventarisasi yang dijadikan sebagai booklet digital.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui nama lokal dan nama ilmiah dari tanaman menggunakan aplikasi iNaturalist. Hasil wawancara dideskripsikan dan diolah oleh peneliti. Langkah-langkah yang digunakan dalam analisis data menggunakan model analisis data menurut Milles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹³

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan teknik analisis data dengan menggolongkan, menyederhanakan, mengabstraksikan hingga dapat ditarik kesimpulan. Proses reduksi data pada penelitian dilakukan dengan menyusun data secara urut dan rapi serta mengelompokkan tanaman lokal berdasarkan manfaatnya. Manfaat dari tanaman lokal diperoleh dari kegiatan wawancara dan literatur.

2. Penyajian data

Penyajian data bertujuan agar data yang didapatkan lebih mudah dipahami. Penyajian data dilakukan dengan membuat tabel hasil identifikasi morfologi dan hasil inventarisasi tanaman lokal kawasan perdesaan lereng muria, tabel pengelompokan tanaman dan pemanfaatan tanaman. Hasil identifikasi morfologi tanaman disajikan dalam bentuk tabel seperti pada Tabel 3.1, tabel hasil inventarisasi disajikan pada Tabel 3.4. Tabel pengamatan disajikan untuk melihat hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Tabel yang digunakan untuk menyajikan data pengelompokan tanaman disajikan pada Tabel 3.5 dan pemanfaatan tanaman disajikan pada Tabel 3.6.

¹³ Hardani et al., *Mrtode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020).

Tabel 3.4 Tabel Hasil Inventarisasi

No.	Nama Tanaman	Divisi	Spesies	Lokasi Tanaman

Tabel 3. 5 Tabel Pengelompokan Tanaman

No.	Nama Tanaman	Pemanfaatan dan Pengelompokan Tanaman				Tanaman Perkebunan	
		Tanaman Pangan	Tanaman Hortikultura				
			A	B	C		D

Ket: A = Tanaman sayur, B = Tanaman buah, C = Tanaman obat, D = Tanaman hias

Tabel 3. 6 Tabel Pemanfaatan Tanaman

No.	Nama Tanaman	Bagian yang dimanfaatkan	Dimanfaatkan sebagai

3. Penarikan kesimpulan

Kumpulan data yang disajikan kemudian dikerucutkan menjadi kesimpulan yang mudah dipahami. Langkah ini digunakan untuk menyimpulkan hasil inventarisasi tanaman lokal berdasarkan manfaatnya. Setelah dilakukan penarikan kesimpulan kemudian dilakukan perancangan booklet digital berdasarkan data yang telah didapatkan dan dilakukan penilaian booklet digital.

Penilaian booklet dilakukan dengan analisis menggunakan koefisien V Aiken yang bertujuan untuk mengetahui validitas isi item dan mengetahui kualitas data. Aiken menjelaskan formula V Aiken yang digunakan untuk menghitung koefisien validitas isi berdasarkan hasil penilaian

item oleh n orang dalam hal seberapa baik item mewakili konstruk yang diukur.¹⁴ Konstruk yang diukur yaitu dari aspek grafis dan aspek konten. Hasil dari penilaian booklet dikatakan valid apabila memenuhi batas koefisien V aiken. Syarat batas koefisien V Aiken untuk 4 skala rating dan 12 rater adalah 0,69 dengan probabilitas 0,46.¹⁵ (disajikan pada *Lampiran 4*). Nilai koefisien Aiken's berkisar antara 0 – 1 dengan formula berikut.:

$$V = \frac{\sum s}{[n(C - 1)]}$$

dengan,

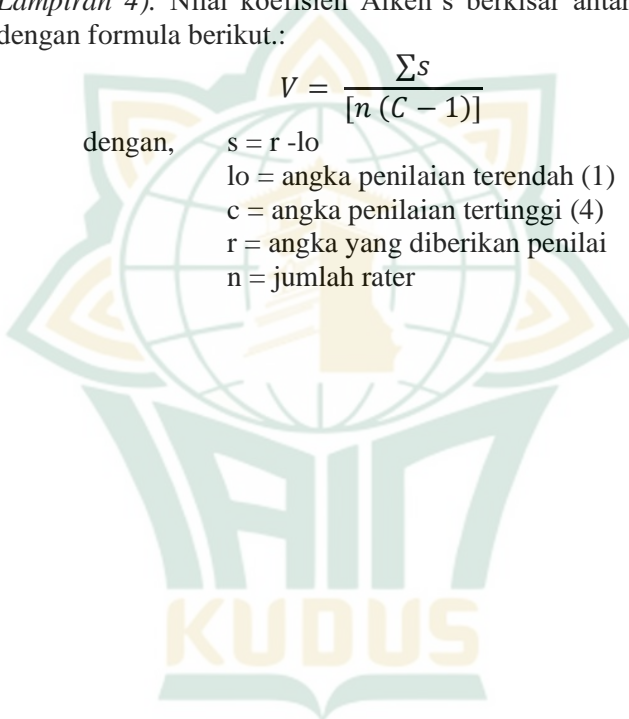
s = r - lo

lo = angka penilaian terendah (1)

c = angka penilaian tertinggi (4)

r = angka yang diberikan penilai

n = jumlah rater



¹⁴ Hendryadi, "Validitas Isi: Tahap Awal Pengembangan Kuesioner," *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis* 2 (2) (2017): 169–17.

¹⁵ Lewis R Aiken, "Three Coefficients for Analyzing the Reliability and Validity of Ratings," *Educational and Psychological Measurement* 45 (1985): 131–42, <https://doi.org/10.1177/0013164485451012>.